



2024

PETUNJUK TEKNIS (POS PELAYANAN TERPADU HEWAN KELILING)

DINAS KETAHANAN PANGAN PERTANIAN
DAN PERIKANAN KOTA METRO



puskeswan_metro

#bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten

PENGANTAR

Puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan hewan, di Kota Metro yaitu melayani semua jenis hewan baik hewan kesayangan maupun hewan produksi, dan melakukan kegiatan-kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit hewan menular dan zoonosis antara lain melaksanakan pelayanan aktif, pelayanan semiaktif dan pelayanan pasif. Pelayanan aktif merupakan layanan kunjungan pada kelompok-kelompok ternak di Kota Metro. Pelayanan kesehatan yang dilakukan antara lain konsultasi dan pemeriksaan kesehatan ternak baik sapi, kambing maupun domba, pemberian obat cacing dan vitamin serta pemberian terapi obat-obatan pada ternak yang terindikasi sakit pada saat kunjungan, Pelayanan Semiaktif yang merupakan pelayanan kunjungan pada hewan-hewan kesayangan dan produksi atas permintaan pemilik, dan pelayanan pasif yang merupakan pelayanan kesehatan hewan di gedung UPTD Puskesmas yang melayani konsultasi dan pemeriksaan kesehatan hewan, pemberian obat cacing dan vitamin serta pemberian terapi obat-obatan pada ternak yang terindikasi sakit. UPTD puskesmas juga melayani vaksinasi, sterilisasi, operasi bedah minor maupun mayor serta melayani pengujian laboratorium sederhana. Hadirnya POSYANDUWANLING (Pos Pelayanan Terpadu Hewan Keliling) memudahkan masyarakat khususnya pemilik hewan baik hewan kesayangan seperti anjing dan kucing serta hewan ternak dalam mendapatkan pelayanan kesehatan hewan di Kota Metro. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi UPTD Puskesmas Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Metro selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat secara profesional yaitu dengan memberikan pelayanan kesehatan hewan yang langsung bergerak ke Masyarakat.

Metro, 29 Desember 2024

Kepala Dinas Ketahanan Pangan,
Pertanian dan Perikanan Kota Metro

Hery Wiratno, S.P.

PETUNJUK TEKNIS POSYANDUWANLING

GLOSSARY

- Tenaga Medik Kesehatan** : Dokter Hewan yang bertanggung jawab secara profesional dalam pelayanan di bidang kesehatan hewan di Puskesmas.
- Tenaga Paramedik Kesehatan Hewan** : adalah paramedik yang bertugas membantu pelaksanaan tugas tenaga medik Kesehatan hewan di Puskesmas.
- Penyakit hewan** : adalah gangguan kesehatan pada hewan sehat yang disebabkan oleh cacat genetik, proses degeneratif, gangguanmetabolisme, trauma, keracunan, infeksi mikroorganisme patogen seperti virus, bakteri, cendawan, ricketsia, infestasi parasit dan atau penyebab lainnya.
- Hewan** : binatang atau satwa yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di darat, air, dan/atau udara, baik yang dipelihara maupun yang di habitatnya
- Hewan kesayangan** : Hewan peliharaan yang meliputi kucing, anjing, kera, kelici, musang, kura-kura
- Ternak** : Hewan peliharaan yang produknya diperuntukkan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian
- Peternak** : Orang perseorangan warga Negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usahapeternakan
- Kelompok petani/peternak** : Gabungan anggota masyarakat yang melakukan usaha ternak yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian serta kesamaan kepentingan dalam mengelola usaha ternak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
GLOSSARY.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	3
C. Kebijakan.....	4
BAB II RUANG LINGKUP	
A. Definisi Kegiatan	6
B. Organisasi Pelaksana	6
BAB III TAHAPAN KEGIATAN	
A. Pelayanan Aktif Posyanduwanling.....	9
B. Pelayanan Semi Aktif Posyanduwanling.....	10
BAB IV PENUTUP	11

DAFTAR LAMPIRAN

SOP PELAYANAN AKTIF POSYANDUWANLING	7
SOP PELAYANAN SEMI AKTIF POSYANDUWANLING	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Metro memiliki potensi sumber daya alam yang beraneka, meskipun dengan keterbatasan luasan wilayah, namun dengan didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dan profesional sehingga menghasilkan produk-produk yang mampu bersaing dengan daerah-daerah lain. Peternakan merupakan sektor yang strategis dan mampu memenuhi pasar baik di dalam Kota Metro maupun keluar Kota Metro bahkan keluar Provinsi Lampung. Saat ini potensi peternakan di Kota Metro antara lain populasi sapi potong sebanyak 4.216 ekor, sapi perah sebanyak 45 ekor, kambing potong sebanyak 11.820 ekor, kambing perah 491 ekor, domba sebanyak 3.744 ekor dan populasi Hewan Penular Rabies (HPR) yaitu anjing, kucing dan kera yang merupakan hewan kesayangan sebanyak 4.600 ekor. Baiknya kualitas produk peternakan di Kota Metro tentu tidak terlepas dari kualitas kesehatan hewan yang merupakan kebutuhan dasar dalam menjaga mutu produksi sektor peternakan. Tidak kalah penting kesehatan hewan kesayangan yang sangat berkaitan dengan kesehatan manusia karena mencegah penularan zoonosis yang membahayakan manusia.

UPTD Puskeswan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Metro mampu melaksanakan fungsi tersebut harus memiliki perangkat penunjang sumber daya manusia yang profesional baik di bidang teknis maupun administrasi. Berkaitan dengan pelaksanaan tugas di UPTD Puskeswan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Metro adalah sebagai wujud kreatif, inovatif dan berdaya siang dalam melakukan pelayanan kepada Masyarakat khususnya pemilik hewan baik kesayangan maupun hewan produksi. UPTD. Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) pada waktu didirikan bernama UPTD Pos Kesehatan Hewan (Poskeswan) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2003 dan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pertanian nomor 64/Permentan/OT.140/9/2007 dan Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2008

yang ditindaklanjuti Peraturan Walikota Metro Nomor 03 tahun 2018. UPTD Puskesmas merupakan pelayanan Kesehatan hewan yang ada di Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Metro. Pelayanan di UPTD Puskesmas Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Metro memiliki berbagai fungsi, antara lain yaitu :

- a. Pelayanan kesehatan Hewan,
- b. Konsultasi veteriner dan penyuluhan bidang kesehatan hewan,
- c. Epidemiologi kesehatan hewan
- d. Kesiagaan darurat wabah sesuai kejadian penyakit hewan serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin pelayanan.

Oleh karena itu, UPTD Puskesmas Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Metro mampu melaksanakan fungsi tersebut harus memiliki perangkat penunjang sumber daya manusia yang profesional baik di bidang teknis maupun administrasi. Pelayanan pengobatan yang dilaksanakan UPTD Pusat Kesehatan Hewan dilaksanakan baik secara aktif, semi aktif maupun secara pasif. Selain melaksanakan pelayanan di UPTD Puskesmas, petugas juga membantu kegiatan bidang peternakan dan kesehatan hewan dalam pelayanan massal yaitu vaksinasi rabies, vaksinasi PMK, vaksinasi LSD dan pencegahan kecacingan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya UPTD Puskesmas dihadapkan pada berbagai permasalahan yaitu seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya penyakit hewan yang dapat menular kepada manusia, kurang optimalnya pelayanan kesehatan hewan dalam pembinaan dan pelaksanaan pengamatan, survailans penyakit hewan diwilayah Kota Metro. Tingginya animo masyarakat pemilik hewan pada hewan kesayanan dan hewan ternak akan tetapi terkendala kurangnya sumber daya manusia serta lokasi UPTD Puskesmas yang cukup jauh. Kesulitan Masyarakat atau pemilik ternak datang ke UPTD Puskesmas karena terkendala lokasi yang jauh dari kelompok ternak dan sarana transportasi untuk membawa hewan ternak ke UPTD Puskesmas Selama ini pelayanan terbanyak yang datang ke Puskesmas adalah hewan kesayanan kucing, sedangkan untuk pelayanan kesehatan hewan ternak kami berinisiatif dengan memberikan pelayanan kunjungan mengunjungi peternak tapi pelayanan kunjungan juga dapat di

lakukan kepada hewan kesayangan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan hewan di Kota Metro. Hadirnya POSYANDUWANLING (Pos Pelayanan Terpadu Hewan Keliling) memudahkan masyarakat khususnya pemilik hewan baik hewan kesayangan seperti anjing dan kucing serta hewan ternak dalam mendapatkan pelayanan kesehatan hewan di Kota Metro.

B. Permasalahan

UPTD Puskeswan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro merupakan unit kerja yang memiliki fungsi memberikan pelayanan publik kepada masyarakat tentang kesehatan hewan, baik hewan kesayangan maupun hewan ternak. Sebagai entitas yang memberikan pelayanan publik, UPTD Puskeswan untuk menjamin kesehatan manusia yang dititikberatkan pada pelayanan dan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang diberikan kepada pemilik hewan. Pelayanan berupa pengobatan dan vaksinasi rabies dan vaksinasi, pelayanan operasi mayor minor (luka, steril betina dan Jantan), dan kateter. Membahas tentang organisasi khususnya organisasi pelayanan publik yaitu UPTD Puskeswan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro tentunya selalu dituntut untuk berjalan sesuai tuntutan jaman dan kebutuhan yang membawa implikasi timbulnya permasalahan yang mengharuskan adanya perbaikan. Kesulitan Masyarakat atau pemilik ternak datang ke UPTD Puskeswan karena terkendala lokasi yang jauh dari kelompok ternak dan sarana transportasi untuk membawa hewan ternak ke UPTD Puskeswan Selama ini pelayanan terbanyak yang datang ke Puskeswan adalah hewan kesayangan kucing, sedangkan untuk pelayanan kesehatan hewan ternak kami berinisiatif dengan memberikan pelayanan kunjungan mengunjungi peternak tapi pelayanan kunjungan juga dapat di lakukan kepada hewan kesayangan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan hewan.

Lokasi Puskeswan yang berpindah ke lokasi baru yaitu awalnya di Jendral Sudirman No. 155 Metro Pusat berpindah ke Jl. Nusantara No 16.b Mulyosari Metro Barat dikarenakan adanya Rumah sakit Hewan Kota metro Hadirnya RSH selain dari UPTD Puskeswan berdasarkan Perwali Kota Metro Nomor 29 Tahun 2023 tentang Perubahan Keempat atas peraturan Wali Kota Metro Nomor 03 Tahun 2018 tentang pembentukan , organisasi dan tata kerja unit

pelaksanaan teknis Daerah Pada Pemerintah Daerah. memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap penurunan potensi hewan kesayangan. Pada saat ini potensi hewan kesayangan lebih banyak dari Kecamatan Metro Barat dan Metro Selatan akan tetapi untuk cakupan hewan ternak wilayah tersebut merupakan wilayah dengan potensi jumlah ternak yang banyak, sehingga pelayanan yang ke depan harus terus ditingkatkan cakupannya, terutama untuk hewan produksi untuk meningkatkan kualitas kesehatan ternak agar dapat memproduksi dan bereproduksi secara optimal sehingga mendukung kesejahteraan peternak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu langkah antisipatif dan juga inovasi dalam memberikan pelayanan kesehatan hewan yang lebih baik lagi Terobosan atau inovasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pada UPTD Puskeswan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro melalui penerapan layanan “jemput bola” yaitu “ **Posyanduwanling (Pos Pelayanan Terpadu Hewan Keliling) bagi Hewan Ternak dan Kesayangan di Kota Metro pada UPTD Puskeswan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro**” di 22 Kelurahan dan 5 Kecamatan se – Kota Metro.

C. KEBIJAKAN

UPTD Puskeswan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro merupakan unit kerja yang memiliki fungsi memberikan pelayanan publik kepada masyarakat tentang kesehatan hewan, baik hewan kesayangan maupun hewan ternak. Kebutuhan pelayanan kesehatan hewan baik hewan kesayangan maupun ternak produksi merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh Pemerintah Daerah Kota Metro. Hadirnya Pos Pelayanan Kesehatan Hewan Terpadu Keliling (POSWANDUWANLING) ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan hewan. Dengan pelayanan jemput bola yakni petugas kesehatan hewan mengunjungi masyarakat pemilik ternak dan hewan kesayangan di Kelurahan, maka memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan hewan yang lebih efisien namun tidak mengurangi kualitas pelayanan. Dengan adanya Posyanduwanling ini dapat meningkatkan potensi pelayanan kesehatan hewan

yang ada di UPTD Puskesmas yang nantinya akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Metro.

Adapun Arah Kebijakan UPTD Puskesmas Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro :

1. Peningkatan pelayanan kesehatan hewan kepada masyarakat ;
2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Puskesmas;
3. Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan dan pelatihan;
4. Melaksanakan penilaian kinerja dan penerapan Reward and Punishment;
5. Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kesehatan hewan;
6. Membantu Pelaksanaan Program Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
7. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Metro.

Dalam pencapaian kebijakan dan kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan di UPTD Puskesmas serta sebagai Pelayanan Publik yang aktif, maka Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro melalui UPTD Puskesmas menyaipkan kendaraan Ambulnace sebanyak 2 (dua) unit untuk memberikan pelayanan kesehatan hewan di 22 (dua puluh dua) Kelurahan dan 5 (lima) Kecamatan Se – Kota Metro.

BAB II

RUANG LINGKUP

A. Definisi Kegiatan

Posyanduwanling (Pos Pelayanan Terpadu Hewan Keliling) di Kota Metro merupakan Pelayanan Kesehatan Hewan yang dilakukan secara terjadwal dibantu oleh Dokter Hewan, Paramedik dan Petugas yang dilakukan oleh UPTD Puskeswan Kota Metro sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan hewan. Selain itu, terlaksananya peningkatan pelayanan kesehatan hewan baik hewan kesayangan seperti anjing dan kucing serta hewan ternak, Dalam melaksanakan tugas dan fungsi UPTD Puskeswan selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat secara profesional baik di dalam gedung maupun pelayanan di luar gedung dengan segala keterbatasannya. Sebagai ujung tombak pemberi layanan kesehatan hewan di masyarakat UPTD Puskeswan semakin mengaktifkan fungsi Puskeswan sebagai unit layanan kesehatan hewan yang langsung bergerak di masyarakat.

Sasaran pada kegiatan ini adalah pemilik hewan kesayangan/Petlovers dan peternak yang berdomisili di wilayah Kota Metro mencakup 22 kelurahan dan 5 kecamatan se Kota Metro. Jenis-jenis hewan yang dilayani antara lain anjing, kucing, kera, musang, sedangkan untuk ternak yang dilayani antara lain sapi, kerbau, kambing, domba dan aneka ternak lainnya seperti kelinci. Pelayanan yang diberikan antara lain pemberian vitamin dan obat cacing, pemeriksaan reproduksi untuk ternak dan vaksinasi rabies untuk hewan kesayangan.

B. Organisasi Pelaksana

Dilaksanakan oleh Tim yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Walikota Metro Nomor : 500.7.2-907 Tahun 2024 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pos Pelayanan Terpadu Hewan Keliling Tahun 2024.

Tim Pelayanan Kesehatan Hewan

1. Melaksanakan kegiatan POSYANDUWANLING;
2. Melaksanakan pemberian pelayanan kesehatan masyarakat veteriner, pelaksanaan epidemiologi atau menetapkan jenis, status, dan peta penyakit hewan;
3. Melaksanakan informasi veteriner dan kesiagaan darurat wabah;
4. Melaksanakan kegiatan pencegahan penyakit hewan ;
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait pelayanan kesehatan hewan;
6. Mengumpulkan pengumpulan dan penginputan data-data pelayanan kesehatan hewan dalam inovasi daerah;
7. Menyampaikan seluruh laporan kegiatan harian, bulanan dan tahunan pelayanan kesehatan hewan;
8. Melaporkan seluruh hasil kegiatan kepada ketua tim pelaksana.

Tim Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

1. Menyampaikan jadwal dan materi KIE ;
2. Melaksanakan KIE kepada masyarakat pemilik ternak dan hewan kesayangan;
3. Melaporkan seluruh hasil kegiatan kepada ketua tim pelaksana.

Tim Koordinasi dan Publikasi

1. Mengkoordinasikan kegiatan POSYANDUWANLING lintas sektoral ;
2. Menyebarkan informasi kegiatan POSYANDUWANLING;
3. Melaporkan seluruh hasil kegiatan kepada ketua tim pelaksana;
4. Melakukan pendampingan pembuatan video penerapan inovasi daerah dengan ketentuan :
 - a. Durasi video maksimal 5 menit,
 - b. Ukuran file maksimal 100 mega bite,
 - c. Menambahkan cover thumbnail, logo Kemendagri dan logo Kota Metro pada video,
 - d. Memenuhi 5 unsur penilaian, terdiri dari : latar belakang inovasi, penjangkaran ide inovasi, pemilihan ide, manfaat, dan dampak).

Tim Pengembangan dan Inovasi

1. Melakukan Analisa hasil pelaksanaan kegiatan POSYANDUWANLING (Pos Pelayanan Terpadu Hewan Keliling);
2. Memberikan saran dan masukan untuk pengembangan kegiatan POSYANDUWANLING;
3. Melakukan pendampingan terhadap kelengkapan dokumen pendukung pada 20 indikator penilaian yang terdiri dari :
 - 1) Regulasi Inovasi Daerah,
 - 2) Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Inovasi Daerah,
 - 3) Dukungan Anggaran,
 - 4) Bimtek Inovasi,
 - 5) Integrasi program dan kegiatan inovasi dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD),
 - 6) Keterlibatan Aktor Inovasi,
 - 7) Pelaksana Inovasi Daerah,
 - 8) Jejaring Inovasi,
 - 9) Sosialisasi Inovasi Daerah,
 - 10) Pedoman Teknis,
 - 11) Kemudahan Informasi Layanan,
 - 12) Kecepatan Penciptaan Inovasi,
 - 13) Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan,
 - 14) Penyelesaian Layanan Pengaduan,
 - 15) Layanan Terintegrasi,
 - 16) Replikasi,
 - 17) Alat Kerja,
 - 18) Kemanfaatan Inovasi,
 - 19) Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, dan Kualitas Inovasi Daerah.
 - 20) Kualitas Inovasi Daerah.

BAB III

TAHAPAN KEGIATAN

PELAYANAN AKTIF POSYANDUWAN KELILING

Pelaksanaan Kegiatan Pos Pelayanan Kesehatan Hewan Terpadu Keliling (POSYANDUWANLING) dilaksanakan secara terjadwal berdasarkan Surat Walikota Metro nomor 524/E020-24314/D.9.D.4/2024 tentang Pemberitahuan Jadwal Pos Pelayanan Terpadu Hewan Keliling. Posyanduwanling dilaksanakan selama Bulan Juli Tahun 2024. Pelayanan Kesehatan hewan Posyanduwanling nantinya akan mencakup 22 (dua puluh dua) kelurahan dan 5 (lima) kecamatan di Kota Metro. Pelayanan yang diberikan antara lain pemberian vitamin dan obat cacing, pemeriksaan reproduksi untuk hewan ternak dan vaksinasi rabies untuk hewan kesayangan yang semuanya diberikan secara GRATIS dengan tahapan sebagai berikut :

1. Kepala UPTD membuat jadwal pelaksanaan kegiatan Pelayanan Aktif Posyanduwan Keliling;
2. Petugas menghubungi Pemilik Hewan untuk mengkonfirmasi kedatangan (sesuai jadwal) sehari sebelum waktu pelaksanaan;
3. Petugas Menyiapkan peralatan dan obat-obatan;
4. Petugas mendatangi lokasi sesuai jadwal;
5. Paramedik Lakukan anamnesa (gali dan catat semua keterangan mengenai pasien)
6. Paramedik mengukur suhu tubuh dan catat;
7. Dokter hewan melihat kondisi hewan dengan Pengamatan (amati adanya perubahan/abnormalitas) lakukan pencatatan;
8. Dokter hewan melihat kondisi hewan dengan meraba (buka daerah kepala sampai anus);
9. Paramedik menyiapkan obat;
10. Dokter Hewan melakukan penanganan dan pemberian obat;
11. Petugas kembali ke UPTD Puskesmas;
12. Paramedik melakukan pencatatan dibuku rekam medis;
13. Petugas Posyanduwanling membuat laporan kegiatan.

PELAYANAN SEMI AKTIF POSYANDUWAN KELILING

1. Pemilik Hewan meminta pemeriksaan dan pengobatan hewan melalui Contact Person;
2. Lakukan anamnesa (gali dan catat semua keterangan mengenai pasien);
3. Admin berkoordinasi dengan Kepala UPTD;
4. Ka UPTD menugaskan Paramedik dan Medik untuk datang ke lokasi klien;
5. Petugas Menyiapkan peralatan dan obat-obatan;
6. Paramedik Lakukan anamnesa (gali dan catat semua keterangan mengenai pasien)
7. Paramedik mengukur suhu tubuh dan catat;
8. Dokter hewan melihat kondisi hewan dengan Pengamatan (amati adanya perubahan/abnormalitas) lakukan pencatatan;
9. Dokter hewan melihat kondisi hewan dengan meraba (buka daerah kepala sampai anus);
10. Paramedik menyiapkan obat;
11. Dokter Hewan melakukan penanganan dan pemberian obat;
12. Petugas kembali ke UPTD Puskesmas;
13. Paramedik melakukan pencatatan dibuku rekam medis;
14. Petugas Posyanduwanling membuat laporan kegiatan.

BAB IV

PENUTUP

Pedoman Teknis Pos Pelayanan Terpadu Hewan Keliling (Posyanduwanling) ini disusun untuk dijadikan acuan oleh pelaksana kegiatan dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan di tingkat lapangan. Hal –hal yang bersifat spesifik dan yang belum diatur dalam Pedoman ini perlu ditindaklanjuti dan dijabarkan lebih lanjut yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapang. Diharapkan dengan adanya Pedoman Teknis ini, semua pelaksana kegiatan serta stakeholder terkait dapat melaksanakan seluruh tahapan kegiatan secara baik dan benar